

Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita Dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD)

Arina Nur Salsabila¹, Zahrotun Siti Nur Kholimah²,
Shafira Azzahro³, Fahrizal Akbaryanto⁴, Sri Sukasih⁵

Universitas Negeri Semarang,

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi.

Korespondensi Penulis: arinasalsabila12521@student.unnes.ac.id

Abstract. *The research aims to analyze the listening skills of elementary school (SD) children in comprehending dialogue in news and instructions. It covers the ability to understand and respond to messages conveyed, including news dialogues and instructions for elementary school children. The research approach used is "Library Study," one of the qualitative research methods, where the study is conducted in the library through the collection of books, documents, archives, and other materials. The article writing technique utilizes the IMRAD method. The research results indicate the importance of understanding the Indonesian language. In comprehending dialogue, the focus is on understanding vocabulary, context, and emotional nuances. In listening to news, children need to recognize the main information, understand facts, and the structure of the news. Comprehending instructions requires language understanding, time sequence, and instruction processing. Both extensive and intensive listening play a role in developing the listening skills of elementary school children. A holistic learning approach involving direct interaction and practical exercises helps children develop listening skills. The role of teachers, parents, and the learning environment supports the effective formation of language understanding in elementary school children.*

Keywords: Ability, Listening Skills, News Dialogue.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak dialog berita dan petunjuk pada anak Sekolah Dasar (SD). Kemampuan menyimak mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons pesan yang disampaikan, termasuk dialog berita dan petunjuk anak SD. Pendekatan penelitian penelitian Studi Kepustakaan, yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mana tempat penelitiannya dilakukan di perpustakaan melalui koleksi buku, dokumen, arsip, dan jenis lainnya. Teknik penulisan artikel menggunakan metode IMRAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman bahasa Indonesia. Dalam menyimak dialog, fokus pada pemahaman kosakata, konteks, dan nuansa emosional. Pada kemampuan menyimak berita, anak perlu mengenali informasi utama, memahami fakta, dan struktur berita. Menyimak petunjuk memerlukan pemahaman bahasa, urutan waktu, dan pemrosesan instruksi. Keduanya, menyimak ekstensif dan intensif, berperan dalam pengembangan keterampilan menyimak anak SD. Pendekatan pembelajaran holistik, melibatkan interaksi langsung dan latihan praktis, membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak. Peran guru, orang tua, dan lingkungan pembelajaran mendukung pembentukan pemahaman bahasa anak-anak SD secara efektif.

Kata Kunci: Kemampuan, Keterampilan Menyimak, Dialag Berita.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menciptakan cara berpikir yang lebih kritis, yang digunakan secara sistematis untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Dwianti, 2021). Pembelajaran memiliki arti yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran bisa sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir

siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Sedangkan belajar adalah proses interaksi antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar. Tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran adalah mengkoordinir lingkungan belajar dan mendukung perubahan perilaku terhadap siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sarana komunikasi atau interaksi antar manusia. Salah satu alat komunikasi utama yang digunakan masyarakat Indonesia dan dijadikan sebagai bahasa nasional adalah bahasa Indonesia. Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia dan dalam kegiatan komunikasi khususnya bagi mereka. Bahasa mencakup komunikasi nonverbal dan vokal, dan dapat dipelajari dengan cara yang fleksibel berdasarkan gaya belajar dan bakat individu; karenanya, juga bahasa berfungsi sebagai landasan anak untuk mempelajari mata pelajaran lain. Selain itu, anak bilingual juga sangat peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Ketika seorang anak ditempatkan pada kelompok teman sebaya yang sangat berpengaruh dan secara konsisten membina komunikasi positif antar anggotanya, maka anak akan merasa cemas dengan teman sebayanya agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Inilah alasan utama mengapa bahasa Indonesia diajarkan di semua lingkungan pendidikan, khususnya di SD, karena bahasa ini merupakan landasan dari semua pengajaran. Kemahiran dalam bahasa lisan sangat penting bagi setiap individu. Hal ini disebabkan karena model berbahasa digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting.

Ada tiga keterampilan bahasa dasar yang perlu diajarkan kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif. Semakin sering siswa belajar, mereka akan menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam berkomunikasi. Untuk itu, siswa perlu meningkatkan kemahirannya dalam berbicara bahasa melalui pengajaran bahasa.

Kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki manusia adalah kemampuan meniru. Menyimak adalah amalan yang sudah dilakukan manusia sejak dahulu kala, meskipun bentuk amalan ini agak formal. Oleh karena itu, di antara ketiga jenis kegiatan pembelajaran bahasa yang paling sering dilakukan manusia, kegiatan menyimak terupdate keterampilan berbahasa. Hal ini disebabkan meskipun manusia belum bisa berjalan, namun sudah bisa bermanuver. Oleh karena itu, kemampuan

berkomunikasi secara efektif sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Seseorang yang mempunyai kemampuan observasi yang baik akan mudah memahami apa yang dikatakan lawan bicaranya dan memahami atau mengakui apa yang dibicarakan lawan bicaranya.

Dalam hal ini keterampilan berbahasa menjadi satu benda kecil yang menyerupai keterampilan membaca, menulis, menggambar, dan yimak. Setiap siswa mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kemahirannya dalam berbicara bahasa Indonesia yang akurat dan benar. Salah satu pelajaran yang sangat penting yang harus diingat oleh guru atau administrator tertentu untuk diberikan kepada siswa selama pendidikan dasar di SD adalah perlunya kesadaran diri.

Menyimak dapat dikatakan sebagai sebuah “proses” karena melibatkan beberapa langkah. Prosesnya dimulai ketika seseorang dapat secara akurat menerapkan informasi dari sumber (Imam, 2014). Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja, karena semua orang dapat mendengar tetapi tidak memahami sepenuhnya apa yang diucapkan. Artinya, hendaknya seseorang hanya mendengarkan saja tetapi tidak memperhatikan informasi yang telah disampaikan. Hasilnya, proses evaluasi dua faktor pendengaran dan penyaringan mulai sekarang (Azzahra, 2023).

Menyimak dialog merupakan keterampilan fundamental yang memungkinkan anak-anak memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Dialog tidak hanya mencakup interaksi verbal, tetapi juga memahami ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Selain itu, kemampuan menyimak berita menjadi semakin penting mengingat anak-anak SD perlu dapat memahami informasi dari berbagai sumber untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mereka tentang dunia sekitar. Tidak hanya itu, anak-anak SD juga dihadapkan pada tugas-tugas yang melibatkan petunjuk, baik dalam konteks akademis maupun sehari-hari. Kemampuan memahami petunjuk dengan baik membantu mereka menjalani kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari dengan lebih mandiri dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD)”

KAJIAN TEORITIS

1. Kemampuan Menyimak

Menurut H. G. Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah “listening comprehension” untuk menyimak dan “to hear” untuk mendengar.

2. Dialog Berita

Dialog (Dialogue) artinya jurnalis harus merekam dialog sekoplitmungkin. Jurnalis di tuntutan tidak hanya melaporkan kata saja, tapi mendefinisikan dan menyusun karakter seperti melibatkan pembaca. Sebab dengan cara seperti itu, pembaca akan tau kejadian sebenarnya, apa sikap dan pemikiran subjek berita. Termasuk disini, karakter narasumberjuga bisa di lihat dari nada bicaranya dengan dialog, jurnalis tidak perlu menerangkan apakah narasumber itu pemaarah, sakit hati pada seseorang atau orang yang menghargai perbedaan dan lain-lain. Dengan demikian, jurnalisharus mampu merekan banyak hal berkaitan dengan dialog dari narasumber pada penulisan.

Dalam praktek jurnalistik, berita menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefenisikan berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, dan karakter, ciri dan jenis- jenisnya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita juga dapat didefinisikan, informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk media massa cetak dan elektronik.

3. Pembelajaran Sekolah Dasar

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah, anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan Suhartono menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian penelitian Studi Kepustakaan (Literature Review) yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mana tempat penelitiannya dilakukan di perpustakaan melalui koleksi buku, dokumen, arsip, dan jenis lainnya. Menurut Lexy (2019) metode kepustakaan ialah metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dari lokasi lokasi penyimpanan hasil penelitian, yakni perpustakaan dan lembaga kearsipan setingkat lokal, daerah maupun nasional. Data diambil dari google scholar kemudian dipilih yang paling sesuai dengan tema penelitian. Teknik penulisan artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode IMRAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan menyimak

Menurut Munthe (2023) Berdasarkan tujuan penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa telah memahami pentingnya bahasa Indonesia di sekolah. Standar kurikulum pendidikan tahun pertama menyatakan bahwa empat bidang pembelajaran bahasa utama dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Nuryani (2017) Keterampilan-keterampilan tersebut di atas terbagi dalam dua kategori: yang pertama adalah kemampuan menulis dan berbicara secara produktif, sedangkan yang kedua adalah kemampuan membaca dan menulis secara perseptif, yaitu menerima informasi dari orang lain. Menyimak merupakan komponen penting dalam mengembangkan komunikasi efektif dengan lingkungan;

ini juga merupakan langkah yang harus diambil untuk melakukan percakapan satu lawan satu atau kelompok. Dapat diamati bahwa keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh keterampilan menyimak (menerima) dan produktif (berbicara). Kemampuan menyimak yang baik dipercayai menunjang kemampuan berbicara. Bagaimanapun, orang tua dan pengasuh lainnya dapat terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mendorong anak-anak sehingga mereka mencapai tahap perkembangan kapasitas mental yang diinginkan (Mufarikha, 2022).

Menurut Tarigan (dalam Setiawati, 2014), “menyimak adalah suatu proses yang melibatkan analisis bahasa melalui berpikir kritis, memahami, menafsirkan, dan mengumpulkan informasi guna memahami makna yang telah disampaikan oleh penutur melalui pembelajaran bahasa atau interpretasi bahasa.” Sedangkan pandangan lain tentang menyimak dijelaskan oleh Akhadiat yang menyatakan bahwa “menyimak adalah proses mengeluarkan sesuatu dengan tujuan yang dilakukan setelah mengeluarkan sesuatu agar dapat dipahami apa yang dihilangkan.”

Apapun jenisnya, dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori intens dan ekstensif. Pertama, pastikan itu ekspansif. Menjadi ekstrover berarti bersedia memahami materi hanya dalam cara yang sangat sedikit. Penyimak terikat pada pemahaman isi bahan simakan secara emas, tertentu dalam garis-garis besar atau butir-butir penting. Latihannya lebih bersifat umum dan tidak memerlukan pengawasan langsung dari guru. Penggunaan yang paling umum adalah untuk memahami atau merasakan kembalinya materi yang telah dipahami di lingkungan baru dengan cara yang baru. Materi yang dapat digunakan antara lain yang sudah dipelajari atau yang masih baru. Tujuan dari peregangan adalah mengembalikan bahan ajar dengan cara yang baru.

Kedua, menyimak intensif menuntut fokus penuh, ketekunan, dan kehati-hatian agar pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang luas terhadap materi menyimak dapat tercapai. Guru memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan menyimak intensif (Saputri, 2023). Pemilihan bahan harus dilakukan secara cermat, baik leksikal maupun gramatikal, dengan memperhatikan ciri-ciri ketatabahasaan yang spesifik dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Proses menyimak intensif juga melibatkan penyediaan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menyimak intensif, berbagai aspek seperti menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif,

menyimak eksploratori, menyimak interogatif, dan menyimak selektif dapat diakomodasi (Susanti, 2019). Salah satu metode efektif untuk melatih kemampuan menyimak intensif adalah dengan memberikan tugas mendengarkan tanpa adanya teks tertulis, seperti mendengarkan rekaman. Dengan demikian, menyusun strategi pembelajaran menyimak intensif menjadi suatu keharusan, di mana guru memiliki tanggung jawab untuk memilih bahan yang sesuai dan merancang latihan-latihan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Lala, 2020).

2. Kemampuan Menyimak Dialog

Menurut Umi (2016) Kemampuan menyimak dialog pada anak Sekolah Dasar (SD) adalah aspek penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan pemahaman bahasa. Dalam menganalisis kemampuan menyimak dialog pada anak SD, beberapa aspek perlu diperhatikan.

Pemahaman kosakata dan frasa dalam menyimak sangat diperlukan, mengingat anak SD perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap kosakata dan frasa yang digunakan dalam dialog (Gereda, 2020). Kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memahami makna kata-kata serta frasa-frasa umum akan memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap dialog. Anak-anak perlu mampu memahami konteks dari dialog yang mereka dengar. Ini mencakup pemahaman situasional, peran karakter, dan hubungan antar karakter dalam dialog. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menyusun gambaran yang lebih lengkap tentang percakapan yang sedang berlangsung (Ariyani, 2019).

Dialog seringkali mengandung nuansa emosional. Anak SD perlu dapat mengidentifikasi dan memahami ekspresi emosional yang disampaikan melalui intonasi suara, nada, dan bahasa tubuh karakter dalam dialog. Pemahaman ini memainkan peran penting dalam interpretasi dan merespons dialog dengan tepat. Kemampuan menyimak dialog juga mencakup kemampuan anak SD untuk mengidentifikasi tujuan komunikasi dari setiap percakapan. Mereka perlu dapat memahami apakah dialog itu informatif, persuasif, atau hiburan, sehingga mereka dapat merespons sesuai dengan konteks komunikasi.

Menurut Liliweri (2017) Menyimak kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang didengar. Anak-anak perlu diajarkan untuk bertanya, merinci, dan menarik kesimpulan dari informasi yang disampaikan dalam dialog. Ini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Penting untuk menerapkan latihan-latihan menyimak dialog dalam konteks

nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak SD. Penggunaan skenario atau situasi yang akrab bagi mereka dapat meningkatkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan menyimak. Guru memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak dalam pengembangan kemampuan menyimak dialog. Strategi pengajaran yang melibatkan diskusi, permainan peran, dan aktivitas interaktif dapat membantu memperkuat kemampuan menyimak anak-anak. Dengan memahami dan menganalisis aspek-aspek tersebut, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dialog pada anak SD. Penerapan metode yang interaktif dan relevan dengan dunia anak-anak dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan ini secara optimal.

3. Kemampuan Menyimak Berita

Kemampuan menyimak berita pada anak Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang dunia sekitar dan meningkatkan literasi informasional. Dalam mengevaluasi kemampuan ini, beberapa aspek perlu dipertimbangkan secara komprehensif.

Anak SD perlu memiliki kemampuan untuk memahami isi berita, termasuk informasi utama dan detail yang disampaikan. Ini melibatkan pemahaman terhadap fakta-fakta yang disajikan dalam berita serta kemampuan menyusun informasi tersebut menjadi suatu gambaran yang utuh. Anak-anak perlu diajarkan untuk mengenali informasi utama dalam sebuah berita. Ini bisa mencakup peristiwa utama, tokoh kunci, dan konsep pokok yang ingin disampaikan. Dengan mengidentifikasi informasi utama, anak-anak dapat memahami inti dari suatu berita. Berita seringkali menyajikan fakta-fakta yang mendukung cerita atau peristiwa (Firdaus, 2019). Anak-anak perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi fakta-fakta ini dan memahaminya dengan baik. Pemahaman fakta membantu mereka membangun dasar pengetahuan yang kuat terkait suatu topik. Selain informasi utama, anak-anak juga perlu dapat menafsirkan detail-detail dalam berita dan memahami konteksnya. Ini melibatkan pemahaman tentang siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Konteks sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Anak-anak perlu dilatih untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan dari berita menjadi suatu gambaran atau pemahaman yang utuh. Ini melibatkan kemampuan untuk mengaitkan informasi-informasi yang berbeda menjadi satu

kesatuan yang koheren (Anggraini, 2021). Gaya bahasa yang digunakan dalam berita kadang-kadang dapat memengaruhi pemahaman. Anak-anak perlu diajarkan untuk mengenali dan memahami gaya bahasa tertentu yang umum digunakan dalam berita, seperti penyampaian informasi secara langsung dan faktual. Pemahaman isi berita juga melibatkan kemampuan untuk membuat inferensi atau kesimpulan dari informasi yang tersedia. Anak-anak perlu diajarkan untuk membaca antara baris dan menghubungkan informasi yang tidak langsung disampaikan dalam berita. Anak-anak perlu dikenalkan dengan berbagai jenis media yang menyampaikan berita, termasuk teks tertulis, gambar, dan rekaman suara. Pemahaman mereka tentang berita juga perlu melibatkan penggunaan media dengan pemahaman yang sesuai. Penting untuk memberikan anak-anak kesempatan untuk menerapkan keterampilan pemahaman isi berita dalam konteks nyata. Diskusi kelas, kegiatan kelompok, atau proyek-proyek berbasis berita dapat membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Husein, 2021). Anak-anak perlu dapat mengidentifikasi konteks dan latar belakang dari berita yang mereka dengar. Pemahaman tentang siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa suatu peristiwa terjadi membantu mereka merangkai informasi dengan lebih baik.

Berita memiliki struktur tertentu, seperti lead, badan berita, dan ringkasan. Kemampuan anak SD untuk mengenali dan memahami struktur ini membantu mereka mengekstrak informasi dengan lebih sistematis dan efisien (Widyatnyana, 2020). Pengenalan struktur berita pada anak Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman tentang bagaimana suatu berita disusun secara keseluruhan. Struktur ini terdiri dari beberapa elemen penting yang masing-masing memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

Selain itu, memahami gaya bahasa berita membantu anak-anak dalam menginterpretasi informasi dengan lebih baik, karena berita memiliki cara penyampaian yang khas. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan latihan, seperti menyusun berita sederhana atau mengidentifikasi struktur berita dalam contoh-contoh tertentu, membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang struktur berita (Nurwaningsih, 2021). Melalui kegiatan latihan, anak-anak dapat lebih aktif terlibat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur berita secara praktis. Dengan memahami struktur berita, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekstrak informasi secara sistematis dan efisien

dari berbagai macam bahan berita. Melalui pendekatan yang interaktif dan relevan dengan tingkat pemahaman mereka, anak-anak dapat mengembangkan literasi berita yang lebih baik sejak dini.

Berita seringkali menggunakan gaya bahasa tertentu, seperti penyampaian informasi secara langsung dan objektif (Arum, 2022). Anak-anak perlu dapat mengenali gaya bahasa ini untuk memahami pesan yang disampaikan oleh berita dengan lebih akurat. Kemampuan menyimak berita juga mencakup aspek kritis, di mana anak-anak diajarkan untuk bertanya, merinci, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Hal ini dapat mencakup pengenalan berita palsu atau informasi yang tidak akurat. Anak-anak perlu dikenalkan dengan berbagai jenis media berita, termasuk teks tertulis, rekaman suara, dan gambar. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan menyimak secara multimedial dan memahami berita dari berbagai sumber.

Berita seringkali mengandung kosakata yang khas. Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan kosa kata terkait berita sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan merespons informasi yang disampaikan. Etika menyimak berita juga perlu diperhatikan, termasuk sikap terhadap berita yang sensitif atau kontroversial (Fadhulrahman, 2019). Anak-anak perlu diajarkan untuk menyimak berita dengan penuh rasa tanggung jawab dan kehati-hatian. Anak SD perlu diperkenalkan dengan berbagai jenis berita, termasuk berita hard news, feature, dan editorial. Ini membantu mereka memahami diversitas informasi yang dapat mereka temui dalam berita. Guru dan orang tua memiliki peran besar dalam membimbing anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak berita. Diskusi, pertanyaan reflektif, dan aktivitas berbasis berita dapat membantu memperkuat pemahaman mereka. Pengembangan kemampuan menyimak berita pada anak SD merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan mereka sebagai pembaca yang kritis dan informasional. Dengan pendekatan yang terencana dan penuh dukungan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan ini dengan lebih efektif.

4. Kemampuan Menyimak Petunjuk

Kemampuan menyimak dalam materi petunjuk pada anak Sekolah Dasar (SD) mencakup sejumlah aspek yang perlu dievaluasi untuk memahami sejauh mana anak-anak dapat memahami dan mengikuti petunjuk dengan baik (Farsyafat, 2020). Kemampuan dasar dalam menyimak petunjuk melibatkan pemahaman bahasa. Anak-anak perlu dapat mengidentifikasi kata-kata kunci dan frasa dalam

petunjuk untuk memahami apa yang diminta. Guru dapat membantu anak-anak mengenali dan memahami kosakata yang umum digunakan dalam petunjuk, seperti "gunakan," "tulis," atau "hitung." Anak-anak perlu dapat mengidentifikasi dan menguraikan instruksi tertulis yang diberikan. Ini termasuk memahami urutan langkah-langkah dan tindakan yang perlu dilakukan (Pamuji, 2021). Melalui latihan dan aktivitas yang melibatkan membaca dan mengikuti instruksi tertulis, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan ini.

Kemampuan menyimak petunjuk juga melibatkan pemahaman tentang urutan waktu atau langkah-langkah kronologis yang harus diikuti. Guru dapat menggunakan metode visual atau cerita bergambar untuk membantu anak-anak memahami urutan waktu dalam petunjuk, seperti menggambar langkah-langkah membuat suatu objek (Jatiyasa, 2012). Anak-anak perlu dapat memproses instruksi secara langsung tanpa banyak kesalahan atau kebingungan. Hal ini melibatkan keterampilan pemrosesan informasi yang cepat. Latihan-latihan yang melibatkan petunjuk singkat dan langsung dapat membantu anak-anak memperoleh keterampilan ini. Dengan menganalisis kemampuan menyimak dalam materi petunjuk pada anak SD secara holistic, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memperkuat kemampuan ini. Pendekatan yang melibatkan interaksi langsung, latihan praktis, dan dukungan pemberian umpan balik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan menyimak petunjuk dengan lebih baik (Wibowo, 2016).

KESIMPULAN

Eksplorasi kemampuan menyimak anak SD menggarisbawahi pentingnya pemahaman bahasa Indonesia. Dalam menyimak dialog, fokus pada pemahaman kosakata, konteks, dan nuansa emosional. Pada kemampuan menyimak berita, anak perlu mengenali informasi utama, memahami fakta, dan struktur berita. Menyimak petunjuk memerlukan pemahaman bahasa, urutan waktu, dan pemrosesan instruksi. Keduanya, menyimak ekstensif dan intensif, berperan dalam pengembangan keterampilan menyimak anak SD. Pendekatan pembelajaran holistik, melibatkan interaksi langsung dan latihan praktis, membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak. Peran guru, orang tua, dan lingkungan pembelajaran mendukung pembentukan pemahaman bahasa anak-anak SD secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Ariyani, L. (2019). Keterampilan Menyimak Dialog Interaktif.
- Arum, S. (2022). Korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas x sma negeri 1 pasaman.
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 39-52.
- Fadhlurrahma, F. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menyimak Berita.
- Farsyafat, K. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Petunjuk. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1).
- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 35-40.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Edu Publisher.
- Husein, M. I., & Wance, M. (2021). Analisis Wacana Kritis Berita Konflik di Media Ambon Ekspres dan Siwalima. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1995-2010.
- Imam, I. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas I Melalui Teknik Permainan Pesan Berantai Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 111-118.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67.
- Laia, A. (2020). Menyimak Efektif. Penerbit Lutfi Gilang.
- Liliweri, A. (2017). Komunikasi antar personal. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2019). Meleong.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48-56.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Peta Pikiran Untuk Memahami Teks Berita. Penerbit NEM.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan Berbahasa. Guepedia.

Saputri, A., Suwangsih, E., & Sari, N. T. A. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1340-1345.

Setiawati, L. (2014). *Hakikat Menyimak. Modul*. Universitas Terbuka.

Umi Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*.

Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).

Widyatnyana, K. N. (2020). *Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.